

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Latin *strategia* yang artinya penggunaan rencana dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya usaha untuk mencapai suatu kemenangan.¹⁸ Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau cara yang berhubungan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi dalam sebuah aktivitas atau kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut, berikut pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Sapuadi strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam mengelola isi dan proses suatu pembelajaran secara komprehensif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁹
- 2) Menurut Aswan strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan serta diterapkan secara sengaja guna dilakukan dalam suatu kegiatan atau tindakan dalam pembelajaran.²⁰

¹⁸ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 2.

¹⁹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), hal 4-5.

²⁰ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* edisi revisi, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 5.

- 3) Menurut Syarif Sumantri strategi pembelajaran ialah urutan suatu kegiatan yang digunakan dan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.²¹
- 4) Menurut Helmiati strategi pembelajaran ialah memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang menarik dengan berbagai variasi sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran.²²
- 5) Menurut Bambang Warista strategi pembelajaran ialah perpaduan dari urutan-urutan kegiatan pembelajaran, cara mengolah materi, peralatan dan bahan pembelajaran, serta dalam mengkondisikan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.²³
- 6) Menurut Haidir dan Salim strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan secara umum yang berhubungan dengan rangkaian suatu tindakan yang akan diambil dan digunakan oleh pendidik yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

²¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 3.

²² Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 78.

²³ Bambang Warsita, *Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*, dalam Jurnal Teknodik Vo. XIII No. 1 2009, hal. 67.

²⁴ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 102.

Berdasarkan uraian terkait definisi strategi pembelajaran menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus peka terhadap fenomena-fenomena yang ada disekitarnya, kepekaan tersebut dapat mengarahkan guru pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang tersusun dan terperinci dalam sebuah taktik yang terukur dari langkah-langkah, waktu dan tujuan yang dicapai.²⁵ Strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi dan prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁶ Komponen yang ada dalam strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga,²⁷ yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran yang mana berisikan suatu kompetensi yang hal ini diharapkan dapat dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Isi atau materi pembelajaran yang mana hal ini tercantum dengan urutan yang sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran.

²⁵ Hemi Imayani, Dessy Wardiah, Muhammad Kristiawan, *The Strategi of SD Pusri in Improving Educational Quality*, dalam International Journal of Scientific and Tehnology Reseach, Vol. 7 2018, hal. 113.

²⁶ Bambang Warsita, *Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada...*, hal. 66.

²⁷ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan..., hal 4.

- 3) Pendekatan dalam mengelola suatu pembelajaran yang hal ini melibatkan urutan suatu kegiatan pembelajaran dan system yang merupakan pengintegrasian metode, media, alat serta alokasi waktu belajar.

Djamarah dan Zain menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut, yaitu: 1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku serta kepribadian peserta didik sebagaimana yang telah diharapkan;²⁸ 2) memilih system pendekatan belajar mengajar yang berdasarkan pada aspirasi serta pandangan hidup dari masyarakat; 3) memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat serta efektif sehingga nantinya dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan mengajarnya; dan 4) menetapkan norma-norma serta batasan terkait kritesian maupun standar keberhasilan sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan suatu evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.²⁹

b. Pendekatan, Metode, Teknik dan Taktik Pembelajaran

Beberapa istilah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran, yaitu:

²⁸ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 8.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 52.

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ialah seperangkat pengetahuan yang digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan strategi, metode dan teknik guna untuk mencapai hasil tertentu sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu cara pandang dalam memperhatikan serta memahami situasi dalam suatu pembelajaran.³¹

Menurut Wina Sanjaya, pada suatu pembelajaran yang mana pendekatan ini berpusat pada guru yang menurunkan strategi pembelajaran secara langsung, melalui pembelajaran deduksi atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan suatu pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.³²

2) Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti “jalan atau cerita”. Sedangkan dalam istilah dapat dikatakan sebagai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan atau

³⁰ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas..., hal. 1.2.

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja..., hal. 35.

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 42.

menyelesaikan kegiatan tersebut.³³ Metode adalah suatu upaya dalam mengimplementasikan suatu rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata sehingga tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal. Metode pembelajaran ini digunakan untuk merealisasikan suatu strategi yang telah ditetapkan, sehingga strategi tersebut menunjukkan pada sebuah perencanaan guna mencapai sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan metode pembelajaran ini merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru guna melaksanakan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam suatu pembelajaran juga bermacam-macam contohnya metode ceramah, metode Tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai suatu cara dalam menyajikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, perlunya pertimbangan yang matang yang matang sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.³⁴

³³ Sutarto dan Indrawati, *Strategi Belajar Mengajar Sains*, (Kalimantan: UPT Penerbitan UNEJ, 2013), hal. 70.

³⁴ Bambang Warsita, *Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada...*, hal,70.

3) Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik ialah cara yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran. Misalnya, suatu cara yang harus digunakan seseorang agar metode ceramah yang ia gunakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³⁵ Sehingga sebelum seseorang melakukan metode ceramah maka perlunya memperhatikan situasi serta kondisi. Karena keadaan dan cara bafikir peserta didik beragam sehingga guru perlu menentukan teknik yang sesuai berdasarkan kondisi yang ada ketika pembelajaran dan kesesuaian teknik dengan materi yang akan di ajarkan.

Taktik pembelajaran merupakan suatu gaya yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu yang bersifat personal.³⁶ Taktik ini bersifat lebih individual, dimana walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, akan tetapi dalam situasi dan kondisi yang sama mereka akan melakukannya dengan cara berbeda, misalnya gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.³⁷ Sebagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kita harus menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami, contoh

³⁵ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM...*, hal. 6.

³⁶ Fauza Djalal, *Optimal Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran*, dalam Sabilarasyad, Vol. 2 No. 01 2017, hal. 37.

³⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana...*, hal. 109.

yang digunakan dalam pembelajaran juga harus nyata. Sehingga tidak menyulitkan mereka memahami materi pelajaran dan tidak menurunkan minat belajar peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan dalam menjalankan strategi pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya dalam menjalankan metode pembelajaran yang guru gunakan dapat menentukan teknik seperti apa yang cocok digunakan berdasarkan metode yang digunakan, dan melalui penggunaan teknik tersebut guru memiliki taktik yang berbeda-beda antar satu sama lain.³⁸

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu hubungan atau interaksi yang dilakukan dengan orang lain, dimana komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, peranyaan maupun perasaan kepada orang lain.³⁹ Pesan yang disampaikan tidak sebatas informasi, melainkan bisa berupa simbol atau lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk

³⁸ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, ... hal. 7.

³⁹ Mulyo Prabowo, *Sistem Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, n2001), hal. 3.

menunjukkan sesuatu melalui gambaran atau tulisan yang telah disepakati oleh sekelompok orang.⁴⁰

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni “*communicare*”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (*feedback*).⁴¹ Zaenal Mukarom dan Rusdiana berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan serta pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang maupun diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁴² Komunikasi berperan sebagai upaya dalam merubah sifat seseorang melalui penggunaan pesan (komunikasi).⁴³

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses data menyampaikan informasi baik melalui pesan, gagasan yang dilakukan oleh komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan).⁴⁴ Dalam komunikasi harus ada timbal balik (*feedback*) antara komunikator dan komunikan, dengan begitu suatu pendidikan membutuhkan suatu

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 92.

⁴¹ Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 36.

⁴² Zaenal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 26.

⁴³ Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Nomosleca, Vol. 3 No. 2 2017, hal. 598.

⁴⁴ Apriyani Caroline, *Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis dalam Meningkatkan Budaya Menulis di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru*, dalam Jurnal: Jom Fisip Vol. 5 No. 1 2018, hal. 4.

komunikasi yang baik sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.⁴⁵ Oleh karena itu akan muncul tanggapan dan timbal balik dari komunikan apabila komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga komunikasi yang dilakukan harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah di mengerti oleh komunikan.⁴⁶

Berdasarkan definisi pengertian komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan usaha menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan atau umpan balik dari komunikan dengan maksud merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan komunikasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memahami keadaan peserta didik, memahami permasalahan peserta didik, atau dengan memberikan informasi yang bermanfaat terhadap peserta didik.

b. Proses dan Tujuan Komunikasi

Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Gaya komunikasi yang

⁴⁵ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi...* hal. 26-27.

⁴⁶ Donald L. Rubin and Gene L. Piche, Development in Syntactic and Strategic Aspects of Audience Adaptation Skill in Written Persuasive Communication, dalam *Research in The Teaching of English* Vol. 13 1979, hal. 296.

dilakukan oleh seseorang dapat mempengaruhi pemahaman penerima pesan, respon seseorang terhadap sesuatu yang disampaikan serta timbal balik dari penerima pesan. Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.⁴⁷

1) Komunikasi secara primer

Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.⁴⁸

2) Komunikasi secara sekunder

Komunikasi secara sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon dan surat.⁴⁹

Komunikai bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. Agar komunikan

⁴⁷ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...* hal. 11.

⁴⁸ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi...* hal. 37.

⁴⁹ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...* hal. 13.

terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.⁵⁰ Forry Armin berpendapat bahwa tujuan komunikasi ialah sebagai perubahan suatu sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), perilaku (*behavior*), maupun perubahan secara sosial (*social change*).⁵¹ Selain informasi yang diberikan harus berdasarkan pada suatu kebenaran dan fakta yang ada di lingkungan sehari-hari.

Komunikasi sebagai alat interaksi antar individu maupun kelompok memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu: 1) *homophilous* dimana pengirim ide antara individu yang memiliki kesamaan sifat; 2) *homophily* dimana suatu interaksi ini dilakukan kepada seseorang yang memiliki kesamaan seperti berupa kepercayaan, dalam pendidikan, status sosial, maupun hal yang disukai atau kegemarannya; 3) *heterophily* dimana tingkatan interaksi komunikasi yang dilakukan memiliki ketidaksamaan sifat.⁵²

c. Komponen Dasar Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), hal.47.

⁵¹ Forry Armin, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hal. 11.

⁵² Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi...*, hal. 28.

maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrat manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.⁵³

Menurut Harold Lasswell komponen komunikasi yaitu: *sumber=who*, *pesan= says what*, *saluran= in which chanel*, *penerima= to whom*, *efek= whit that effect*.⁵⁴

1) Sumber (*Source*) atau sumber berita

Sumber merupakan suatu dasar yang biasa digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide pokok, sumber yang digunakan harus jelas, lengkap serta mudah dimengerti yang berasal dari sumber berupa buku, lembaga, orang-orang maupun yang lainnya.⁵⁵ Dalam hal ini suatu pesan yang disampaikan harus jelas, mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit sehingga orang lain tidak bingung dan menimbulkan pemahaman yang semakin tidak jelas.

2) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan suatu simbol yang digunakan oleh seseorang yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Suatu pesan tidak hanya berupa tulisan, akan tetap pesan juga dapat berupa suatu gambar, tanda maupun yang lainnya.

⁵³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 15.

⁵⁴ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan...* hal.29

⁵⁵ Fory Armin, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan...*, hal. 19

3) Saluran Komunikasi (Channel/ Media)

Saluran komunikasi ialah suatu alat/ sarana untuk menyampaikan suatu pesan dari sumber kepada penerima. Jenis-jenis saluran komunikasi ini sangat beragam, misalnya *e-mail*, surat, telepon, televisi, dan lain sebagainya.⁵⁶

4) Penerima (Komunikan)

Penerima sendiri merupakan seseorang atau beberapa orang yang menerima pesan dari sumber. Sehingga penerima ini ialah seseorang yang diberikan suatu berita atau dimana seseorang yang dijadikan suatu sasaran untuk dipengaruhi oleh pengirim berita atau pesan.⁵⁷

5) Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik ini adalah suatu tanggapan dari penerima pesan atau isi pesan yang diterimanya. Informasi yang disampaikan oleh penerima sebagai tanggapan atas suatu pesan yang telah disampaikan sumber kepadanya.⁵⁸

⁵⁶ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi...* hal. 31.

⁵⁷ Fory Armin, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan...*, hal. 20.

⁵⁸ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan...* hal. 33.

3. Komunikasi Persuasif

b. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *persuasion*. *Persuasion* sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.⁵⁹ Pada dasarnya komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.⁶⁰ Berikut definisi komunikasi persuasif:

- i) Komunikasi persuasif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dalam mengubah pikiran dan tindakan melalui manipulasi kepada tujuan yang diharapkan.⁶¹
- ii) Komunikasi persuasif ialah suatu komunikasi yang bertujuan untuk mengubah serta mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku

⁵⁹ H. A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hal. 66.

⁶⁰ A. W. Suranto, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi...*, hal. 16.

⁶¹ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 11 No. 2 2017, hal. 313.

seseorang sehingga dapat bertindak sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.⁶²

iii) Komunikasi persuasif juga dapat diartikan sebagai suatu komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan maupun bujukan kepada komunikan agar mau bertindak sebagaimana yang di inginkan komunikator.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses pertukaran informasi maupun pesan yang dilakukan komunikator dengan cara ajakan atau membujuk kepada komunikan. Selain itu, komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah, mengembangkan, membentuk sikap atau perilaku dari komunikator kepada komunikan.⁶⁴

Melalui komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Seperti halnya ketika seorang guru meyakinkan siswa bahwa suatu sub kompetensi akan muncul di dalam ulangan harian, sehingga membuat siswa akan

⁶² Asep Saeful Muhtadin, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 345.

⁶³ Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam....*, hal. 598.

⁶⁴ Rahma Maemonah, *Teknik Asosiasi: Sebagai Strategi Pesan Dakwah di Instagram*, dalam *Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 2020, hal. 256.

mempelajari sub kompetensi yang disampaikan oleh guru tersebut karena mereka merasa perlu untuk mempelajarinya.

Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga minat belajar akan muncul dari dalam diri siswa. Penggunaan bahasa yang di gunakan ketika berkomunikasi bisa memiliki makna yang mengalami metafora (kiasan) dan merujuk pada makna sesungguhnya dari kata yang digunakan atau menciptakan makna lain.⁶⁵

Komunikasi persuasif memiliki sasaran yang berkorelasi dengan motivasi dari orang yang diajak berkomunikasi secara persuasif.⁶⁶ Dalam melakukan pendekatan komunikasi personal menurut Djamarah guru harus melakukan beberapa hal diantaranya adalah:⁶⁷

- a) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya;

⁶⁵ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 223.

⁶⁶ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 2.

⁶⁷ Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 165.

- b) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan pendekatan non verbal;
- c) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas;
- d) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian;
- e) Menangani anak didik dengan rasa aman, penuh pengertian, dan mungkin memberikan beberapa alternatif pemecahan.

c. Strategi Komunikasi Persuasif

Melvin L. De Fleur dan Sandra J. BallRoceach mengemukakan beberapa strategi komunikasi persuasif.⁶⁸

1) Strategi Psikodinamika

Strategi psikodinamika adalah suatu pandangan yang mendasar pada pikiran, perhatian dan kecenderungan seseorang yang menekankan pada perilaku tanpa disadarinya. Karena sikap manusia yang kompleks dan terbentuk dari unsur biologis yang merujuk pada hal yang diwariskan, kondisi emosional seseorang serta komponen kognitif yang ada pada diri individu. Oleh karena itu strategi psikodinamika ini lebih menekankan pada aspek internal seseorang.

⁶⁸ Mervin L. De Fleur and Sandra Bal Rokeach, *Theories of Mass Communication* 4 th Edition, (New York: Longan, 1982), hal. 173.

Strategi psikodinamika ini mengarah pada suatu pemahaman tentang karakter individual manusia yang menentukan arah perubahan sikapnya. Karena strategi ini bersifat domestik, maka strategi psikodinamika berproses terhadap dorongan internal yang terkadang terjadi diluar kesadaran individu.⁶⁹

Strategi ini dipusatkan pada faktor emosional dan atau faktor kognitif dengan pesan persuasi. Dalam hal ini menggunakan pesan persuasi untuk menyatakan emosional, selain itu dapat pula menghubungkan pembangkit emosional dengan bentuk-bentuk perilaku tertentu. Selain itu aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak selalu bersifat teknik atau reaksional, akan tetapi juga dapat melibatkan suatu model perilaku yang menyangkut hubungan sosial yang erat.⁷⁰ Salah satu asumsinya adalah bahwa faktor-faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia. Oleh karena itu, apabila faktor kognitif dapat diubah, maka perilaku pun dapat diubah pula.

Pandangan psikodinamika berkaitan degan penekanan perilaku pada aspek kekuatan pengaruh pada faktor-faktor perilaku, kondisi, pernyataan, dan kekuatan dalam diri individu yang membentuk perilaku. Dalam penekanan ini memungkinkan menggunakan media masa untuk mengubah struktur tersebut seperti perubahan perilaku.

⁶⁹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 290.

⁷⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pola Interaksi Harmonis Antara Mitos, Sakral dan Kearifan Lokal Masyarakat Parusuan*, dalam *el Harakah* Vol. 14 2012, hal. 5.

Strategi psikodinamika dapat digunakan dalam menghubungkan pembangkitan emosional peserta didik dengan cara membentuk perilaku tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang menekankan pada emosional seseorang seperti perasaan marah dan takut.⁷¹

Pandangan strategi psikodinamika lebih kepada penekanan perilaku seseorang terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku, kondisi, kenyataan serta kekuatan yang ada pada diri individu dalam membentuk perilaku.⁷² Esensi dari strategi psikodinamika untuk persuasif adalah pesan yang efektif mampu mengubah psikologis individual dengan berbagai cara sehingga mereka akan merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan persuader. Asumsi ini akan mengubah struktur internal psikologis individu seperti kebutuhan, rasa takut, sikap dan lain-lain yang hasilnya akan tampak pada perilaku yang nyata.⁷³

Selain itu melalui pendekatan umum terkait komunikasi persuasi yang berlandaskan pada faktor psikologis tertentu yang kemudian telah dimanipulasi dan memunculkan perilaku yang tampak pada aktivitas individu atau anak. Misalnya dengan melakukan pendekatan kepada

⁷¹ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hal. 8.30.

⁷² Dian Pertiwi, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Jumlah Distributor di PT. BNI (Persero) TBK Kantor Cabang Padang*, dalam JOM FISIP Vol. 6 2019, hal. 7.

⁷³ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13... hal. 8.31.

anak dengan mencari tahu apa yang disukainya, yang menjadi penghambatnya dalam belajar maupun permasalahan lain yang menjadi penghambatnya dalam belajar. Sehingga komunikator atau guru dapat mencari strategi pembelajaran yang sesuai digunakan sehingga anak mudah dalam mencerna materi yang disampaikan.

2) Strategi Persuasi Sosiokultural

Strategi persuasi sosiokultural lebih menekankan bahwa individu terpengaruh oleh orang lain baik melalui suatu unit sosial maupun kekuatan sosial dari dunia yang mengelilinginya. Teoritik sosiokultural meyakinkan manusia mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas dari suatu perilaku yang muncul. Sehingga perubahan sikap ataupun perilaku dapat dipengaruhi oleh masyarakat (lingkungannya), dan bukan berasal dari dorongan yang ada di dalam diri seseorang. Strategi persuasi sosiokultural lebih efektif membutuhkan pemahaman yang berasal dari luar diri individu, yaitu lingkungan dari persuade.⁷⁴

Asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar diri individu. Esensi strategi ini adalah bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan konsensus (dorongan yang besar) bersama. Oleh karena itu, pesan seharusnya ditunjukkan dan didukung oleh kelompok yang relevan. Strategi ini sering sekali digunakan bersama dengan tekanan

⁷⁴ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 292.

antarpersona untuk kompromi yang maksudnya kombinasi antarpersona melalui media dan individu dapat bertukar.⁷⁵

Selain itu strategi persuasi sosiokultural ini sering kali digunakan dengan mengkombinasikan pesan yang disampaikan persuader (orang yang menyampaikan pesan) dan media penunjangnya. Misalnya ketika seorang anak tidak ingin belajar (sekolah) karena pergantian kelas dan teman sekelasnya, kemudian guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik dan di cari tahu apa yang anak tersebut suka atau yang membuatnya merasa nyaman. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, guru dapat melakukan tindakan dengan memasukkan anak tersebut dengan teman atau guru yang membuatnya nyaman belajar disekolah.

3) Strategi *the meaning construction*

Strategi *the meaning construction* ini menekankan pada suatu permainan kata yang dilakukan oleh seseorang. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kata atau kalimat di modifikasi sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian persuadee (orang yang menjadi tujuan pesan yang diberikan persuader). Sehingga dengan melakukan pengolahan kata melalui permainan kata dan

⁷⁵ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13,.. hal. 8.34.

makna, maka akan membuat persuade menjadi tertarik dan memperhatikan.⁷⁶

Konsep hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang di ingat. Pengetahuan merupakan pengertian bagi objek realitas dunia telah membentuk individu melalui proses sosialisasi. Orang belajar untuk menerima pengertian melalui simbol-simbol, untuk berbagai kejadian di alam dan hubungan sosial. Selanjutnya tulisan membawa kesempatan baru bagi tambahan pengertian. Kini, media menyediakan saluran yang cepat untuk penduduk dengan tujuan yang disengaja untuk membentuk pengertian.

Saluran digunakan untuk memberikan informasi yang hendak membentuk, memonitor, atau memodifikasi pengertian pengalaman orang, mulai produk komersial sampai kebijaksanaan politik.⁷⁷ Kajian penggunaan bahasa melalui penggunaan simbol dapat dijadikan pengetahuan serta perilaku yang dapat dicapai sejauh yang dapat di ingat. Sehingga dalam konteks ini, suatu makna tidak hanya dibentuk dan diciptakan dengan satu cara akan tetapi bisa dengan penggunaan simbol berupa kata dan bahasa yang dapat membangkitkan pemahaman seseorang mengenai suatu makna yang diharapkan.⁷⁸

Selain itu pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengamatan

⁷⁶ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 292.

⁷⁷ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13,.. hal. 8.39.

⁷⁸ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 293.

yang ada dilingkungan juga perlu diperhatikan, sehingga kemandirian seseorang dalam mengambil suatu keputusan dalam menentukan segala hal merupakan suatu yang mengagumkan.⁷⁹

Asumsi utama strategi ini bahwa pengetahuan dapat mengubah perilaku. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi ini dicirikan oleh belajar-berbuat (*learn-do*). Penggunaan makna pengertian dalam kampanye, periklanan, dan lainnya dicoba secara terus menerus dalam persuasi. Selain itu dari segi sosiokognitifnya sifat manusia dipengaruhi oleh pengalaman serta pengamatan langsung dari apa yang ia lihat.⁸⁰ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif merupakan suatu rencana terpilih yang bersifat teliti dan hati-hati atau serangkaian rencana yang telah dirancang untuk membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan dan mengubah tanggapan yang diharapkan oleh pihak persuader.

d. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur-unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif menurut Soemirat & Suryana⁸¹ adalah:

⁷⁹ Elfi Mu'awanah, Nur Hidayah, Sulistyorini dan Rifa Hidayah, *Learning Decision and Spiritual Based Skill for Adult Education*, dalam International Journal of Instruction Vol. 13 2020, hal. 806

⁸⁰ Albert Bandura, *Social Cognitive Theory os Mass Communication*, dalam Mediapsychology, 3, 265-299 2001, hal. 266.

⁸¹ Soleh Soemirat dan Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 225.

a) Persuader

Persuader adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.⁸²

b) Persuade

Persuade adalah orang dan atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan tersebut diberikan atau disalurkan oleh persuader (komunikator) baik secara verbal maupun nonverbal.

c) Persepsi

Persepsi persuadee terhadap persuader dan pesan yang disampaikan akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi dapat diartikan sebagai proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh factor-faktor pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan seseorang.⁸³

d) Pesan persuasif

Pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif kearah tujuan yang telah ditetapkan. Makna memanipulasi dalam pernyataan tersebut

⁸² Asep Saeful Muhtadin, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung..., hal. 357.

⁸³ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13..., hal. 2.31.

bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum-faktum yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.

e) Saluran persuasif

Saluran merupakan perantara ketika seorang persuade mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (channel) digunakan oleh persuader untuk berkomunikasi dengan berabagai orang, secara formal maupun non formal, secara tatap muka ataupun bermedia.⁸⁴

f) Umpan balik dan efek

Umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri.⁸⁵ Umpan balik teridir dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Jadi, umpan balik internal bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur diucapkan. Sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi yang dtang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

⁸⁴ Muhamad Nabawi, dkk, *Peranan Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan*, dalam *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 No. 3 2018, hal. 678.

⁸⁵ Soemirat, dkk. *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung ... hal. 238.

Ilmu komunikasi persuasive ini memiliki beberapa pendekatan AIDA yang mana merupakan salah satu dari bagian kerangka argumentasi, antara lain:⁸⁶ *Attention* (Perhatian), *Interest* (Minat), *Desire* (Hasrat), dan *Action* (Tindakan).

- a) *Attention* (Perhatian), dimana pemberian suatu pesan atau komunikasi yang disampaikan harus meyakinkan, jelas serta menggunakan bahasa yang baik sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman pada peserta didik.
- b) *Interest* (Minat), dimana pada hal ini guru harus menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan rinci sesuai materi ajar yang disampaikan.
- c) *Desire* (Hasrat), selain penyampaian yang jelas juga harus dapat meningkatkan hasrat atau keinginan yang ada pada diri peserta didik.
- d) *Action* (Tindakan), berupa pemberian saran terhadap materi yang disampaikan dan belum dipahami oleh peserta didik.

e. Hambatan Komunikasi Persuasif

Hambatan komunikasi persuasif pada prinsipnya dapat diukur berdasarkan tingkatan rintangan tertentu, dimana hambatan komunikasi

⁸⁶Amstrong Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi kedua belas Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 116.

disebabkan dari dua faktor, yaitu: faktor yang bersifat mekanistik dan faktor psikologis.⁸⁷

- 1) Faktor mekanistik, disebabkan oleh adanya keterbatasan atau terganggunya suatu komunikasi yang dilakukan. Masalah yang dihadapi disebabkan oleh faktor internal penerima pesan, misalnya terjadi salah penafsiran atau miskomunikasi terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu juga bisa berasal dari faktor eksternal seperti gangguan dari orang lain ada disekitarnya.
- 2) Faktor psikologis, disebabkan karena adanya ketidakcocokan yang ada pada diri persuade dengan persuader. Hal ini bisa dari cara penyampaian yang tidak sesuai, tampilan dari persuader atau gaya yang dilakukan oleh persuader.⁸⁸

4. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁸⁹ Nasution berpendapat belajar sebagai perubahan kelakuan berkat

⁸⁷ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 286.

⁸⁸ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13..., hal. 9.2.

⁸⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hal 20.

pengalaman dan latihan.⁹⁰ Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran minat dikatakan sebagai pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan berasal dari kemauan seseorang.⁹¹

Hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.⁹² Minat belajar memiliki kaitan pada perasaan yang dimiliki oleh seseorang, ketika seseorang merasa senang akan sesuatu maka minat bisa terjadi karena ia merasa senang ketika melakukan hal tersebut.⁹³

Minat belajar pada dasarnya merupakan sebuah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar. Minat belajar berfungsi sebagai suatu

⁹⁰ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 57.

⁹¹ Mita Lestari, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menarik Minat Kreditur untuk Melakukan Kedit di PT Adira Finance Pekanbaru*, dalam Jom Fisip Vol. 4 No. 2 2017, hal. 7.

⁹² Ahamad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 60.

⁹³ Noor Komar Pratiwi, *Pengaruh Tigkat Pendidikan Perhatian Orang Tua dan inat Belajar Swiswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, dalam Jurnal Pujangga, Vol. 1 No. 2 2015, hal. 88.

kekuatan yang mendorong peserta didik dalam belajar. Apabila seorang anak berminat pada suatu pelajaran, maka hal tersebut akan mendorongnya untuk belajar dengan rajin dan tekun. Berbeda dengan anak yang hanya menerima pelajaran, dia belum tentu akan memahami dan mempelajari ulang materi pelajaran yang disampaikan setelahnya.⁹⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Menurut Crow and Crow ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang,⁹⁵ yaitu:

a) *The Factor Inner* (Faktor dari Dalam)

Faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri, dimana seseorang akan mengolah sesuatu atau apa yang dikerjakan menurut pendapatnya sendiri. Misalnya apakah dia menyukai sesuatu yang akan dilakukannya atau tidak, apakah dia akan membutuhkan sesuatu itu atau tidak.

⁹⁴ Sri Kariaty dan Esa Manggala, *Penerapan Media E-Book Terhadap Minat Belajar di Kelas X Jurusan TKJ SMK Negeri 4 Pontianak*, dalam Jurnal Pendidikan Informasi dan Sains Vol. 5 No. 2 2016.

⁹⁵ Crow A. Dan Crow L., *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), hal. 113.

b) *The Factor of Social Motive* (Faktor Motif Sosial)

Minat yang ditimbulkan dari faktor ini berasal dan dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan motif sosial yang ada dilingkungan. Seperti ketika seseorang ingin mendapatkan juara kelas maka dia harus rajin belajar.

c) *Emosional Factor* (Faktor Emosional)

Minat pada faktor ini dipengaruhi oleh keinginan yang berpusat pada ketertarikan akan sesuatu. Minat ini timbul dikarenakan pemusatan perhatian akan sesuatu yang disenanginya, maka minat dan ketertarikannya kepada suatu hal akan muncul dengan sendirinya. Misal ketika seseorang senang menggambar, maka ketika ada tugas menggambar ia akan antusias dalam melakukannya pekerjaannya. Hal ini didasari akan ketertarikannya pada seni menggambar.

Siti Rahayu Hadinoto beranggapan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar⁹⁶ yaitu:

- 1) Faktor dari dalam (Intrinsik), yaitu suatu perbuatan yang berasal dari dalam diri seseorang dimana ia merasa senang ketika melakukannya. Faktor yang menjadi penyebabnya ialah suatu ketertarikan, perhatian, aktivitas, motivasi, dan emosi seseorang.
- 2) Faktor dari luar (Ekstrinsik), yaitu suatu perbuatan yang dilakukan karena adanya suatu dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang yang

⁹⁶ Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), hal. 189.

biasanya melakukan perbuatan tersebut karena adanya dorongan atau paksaan dari luar diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang mempengaruhi minat belajar seseorang didasari atas kehendak yang ada pada dirinya dan apa yang ada di luar dirinya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Berikut metode atau cara yang dapat digunakan pendidik dalam peningkatan minat belajar menurut Roestiyah:⁹⁷ 1) Sebagai Fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar); 2) Sebagai Pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar); 3) Sebagai Motivator (memberikan dorongan semangat); 4) Sebagai Organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru); 5) Sebagai Manusia Sumber (memberikan informasi).

5. Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah musibah yang membawa kekhawatiran seluruh negara didunia. Covid-19 (*Corona Virus Desease 2019*) atau yang lebih dikenal dengan virus corona ini pertama kali muncul dan menyebar pada tahun 2019 di Wuhan, China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid-19 sebagai masa pandemi setelah mengetahui penyebaran virus ini sangat cepat. Untuk mengantisipasi

⁹⁷ Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal.45.

peyebaran yang semakin luas, maka pemerintah diberbagai negara mengeluarkan kebijakan untuk melaukuan karantina atau isolasi.⁹⁸

Indonesia yang mulai terkena wabah dari virus corona mulai menerapkan kebijakan untuk isolasi mandiri untuk mengurasngi kontak fisik secara langsung dengan orang lain. Perlunya kita dalam menjaga kesehatan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam mencegah penyebaran *covid-19*, karena dampak dari virus tersebut dapat berakibat buruk dan sangat berbahaya apabila pendidik dan peserta didik menjadi pembawa virus tersebut ketika dalam proses belajar mengajar didalam kelas.⁹⁹ Sehingga hal ini mempengaruhi segala sistem yang ada di Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan, dimana kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan diruang kelas kini dilakukan dirumah masing-masing melalui sistem pembelajaran jarak jauh.¹⁰⁰

Kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh atau daring ini dapat dilakukan guru dan peserta didik tanpa adanya pertemuan secara langsung.¹⁰¹ Pembelajaran daring merupakan proses pengalihan sitem pendidikan yang melibatkan unsur teknologi komunikasi dan informasi

⁹⁸ Gusti Agung Ayu Wulandari, dan Gusti Ngurah Sastra Agustina, *Dramatik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha)*, dalam *Mimbar PGSD Undiksha* Vo. 8 No. 3 2020, hal. 515.

⁹⁹ Adi Wijayanto, *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama Pademi Covid-19*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 2.

¹⁰⁰ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indomesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*, Vol. 7 No. 5 2020, hal. 396.

¹⁰¹ Luh Devi Herliandry, dkk, *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, pada *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22 No. 1 2020, hal. 66.

dalam melaksanakan suatu pembelajaran.¹⁰² Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring era pandemi *covid-19* ini sistem pembelajaran yang ada dimasyarakat mulai berubah. Guru yang pada mulanya memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik kita harus melalui perantara dengan orang tua peserta didik. Begitu pula dengan orang tua yang biasanya hanya fokus pada mencari nafkah untuk keluarga sekarang harus diberikan tanggung jawab untuk mengarahkan anaknya dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlunya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam memberikan arahan materi pelajaran yang akan disampaikan secara online. Selain itu dalam melakukan proses belajar mengajar secara online guru mengalami hambatan-hambatan dalam pembelajaran, yaitu:

a) Keterbatasan Pengetahuan Teknologi

Proses pembelajaran secara online yang dilakukan guru memiliki hambatan, salah satunya keterbatasan pengetahuan teknologi.¹⁰³ Dimana banyak guru-guru senior yang kurang memahami penggunaan teknologi pembelajaran yang berbasis online, selain itu dari pihak orang tua peserta didik tidak semuanya mampu memahami teknologi semakin modern.

¹⁰² Yayat Hendayana, dkk, *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), hal. 20.

¹⁰³ Dwi Sulisworo, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hal. Hal. 18.

Sehingga perlunya pendalaman serta bimbingan penggunaan teknologi yang digunakan.

b) Keterbatasan Sarana Dan Prasana

Keterbatasan fasilitas juga dapat menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dampak yang ditimbulkan dari belajar di rumah menyebabkan ketersediaan perangkat teknologi pembelajaran yang kurang memadai.¹⁰⁴ Hal ini menyebabkan guru maupun peserta didik harus mempersiapkan jaringan, laptop/ handphone sehingga penyampaian materi dapat berjalan dengan baik.

c) Keterbatasan Pengalaman Pembelajaran Oline

Keterbatasan pengalaman pembelajaran online ini dikarenakan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka tiba-tiba dipaksa untuk menyampaikan secara online. Sehingga hal ini berdampak pada kejenuhan atau tidak sungguh-sungguhnya anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰⁵

Era pandemi covid-19 banyak merasakan dampaknya, dalam pendidikan guru dan peserta didik juga diharuskan mampu mengikuti kebijakan yang telah ditentukan. Sehingga hal ini membuat guru harus memutar otak sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan sebagaimana

¹⁰⁴ Tim Politala Press, *di Balik Wabah Covid-19 Sumbangan Pemikiran dan Perspektif Akademisi*, (Pelaihari: Polita Press, 2020), hal. 49.

¹⁰⁵ Dwi Sulisworo, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19...*, hal. 18.

biasanya meski melalui pembelajaran secara online dan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber pustaka terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang komunikasi, diantaranya yaitu:

Pertama, Nur Rahimimah, Asih Menanti dan Azhar Aziz dengan judul Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar. Hasil penelitian ini ialah dimana komunikasi persuasif yang guru sampaikan secara langsung kepada peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik sebesar 54,2%. Selain itu dapat diketahui pula bahwasannya perananan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sebesar 23,2%. Sehingga melalui komunikasi persuasif dalam pembelajaran ini akan menumbuhkan kepercayaan diri serta dapat mendorongnya kepada arah yang baik. Melalui kepercayaan diri peserta didik akan lebih mudah dalam berteman dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran serta melalui motivasi belajar peserta didik akan lebih semangat dalam melakukan pembelajaran yang dilakukannya.

Kedua, Sinta Antonia Gunawan dengan judul Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon Internasional Christian School dengan Menggunakan *Second Language*. Hasil penelitian ini ialah dimana komunikasi yang dilakukan guru dan peserta didik didalam kelas ini memiliki komunikasi

dua arah. Dimana guru lebih mendominasi sebagai seorang komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Dalam penelitian ini ditemukan hambatan dimana kurang tanggapnya peserta didik jika pembelajaran hanya dilakukan secara lisan saja. Sehingga terkadang perlunya alat peraga yang akan lebih mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pentingnya kreativitas guru dengan memberikan pembelajaran melalui media-media lain seperti gambar atau media lainnya sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga lebih aktif dan pembelajaran dapat mberjalan dengan efektif.

Ketiga, Vianesa Sucia dengan judul Pengaruh Gaya Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hasil penelitian ini ialah melalui gaya komunikas persuasif guru kegiatan belajar mengajar menjadi lebih signifikan dan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa penyebab peserta didik kurang aktif dan tanggap dalam pembelajar ialah karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga anak menjadi kurang semangat dalam belajar dan tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Sehingga melalu penerapan gaya komunikasi persuasif yang guru gunakan akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan secara tidak langsung dapat menumbuhkan motivasi serta dapat mendorong peserta didik dalam memperoleh hasil yang diharapkan guna untuk mencapai cita-cta peserta didik.

Keempat, Sixtya Widya .A dengan judul Hambatan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid yang Berbeda Budaya di SMP Negeri 16 SIGI. Hasil penelitian ini ialah pada pembelajaran yang menunjukkan efektif atau tidaknya suatu komunikasi dipengaruhi oleh sikap saling memahami serta saling menghargai satu sama lain dalam sebuah perbedaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya perbedaan bahasa serta dialek dalam suatu komunikasi yang dilakukan dapat memberikan hambatan antara guru dan peserta didik yang berbeda budaya. Oleh karena itu, melalui penggunaan bahasa yang sesuai dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan serta tidak akan menimbulkan perbedaan pemahaman atau salah pengertian.

Kelima, Nisful Laily Zain dengan judul Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara bertahap dan dilakukan beberapa kali akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pemahaman dengan sungguh-sungguh. Selain itu melalui strategi komunikasi yang sesuai akan membantu peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Meskipun pemahaman yang dimiliki anak berbeda-beda sehingga jika ada anak yang kurang memahami terkait materi yang disampaikan, guru dapat mengulangi pembelajaran tersebut beberapa kali. Sehingga melalui komunikasi persuasif guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

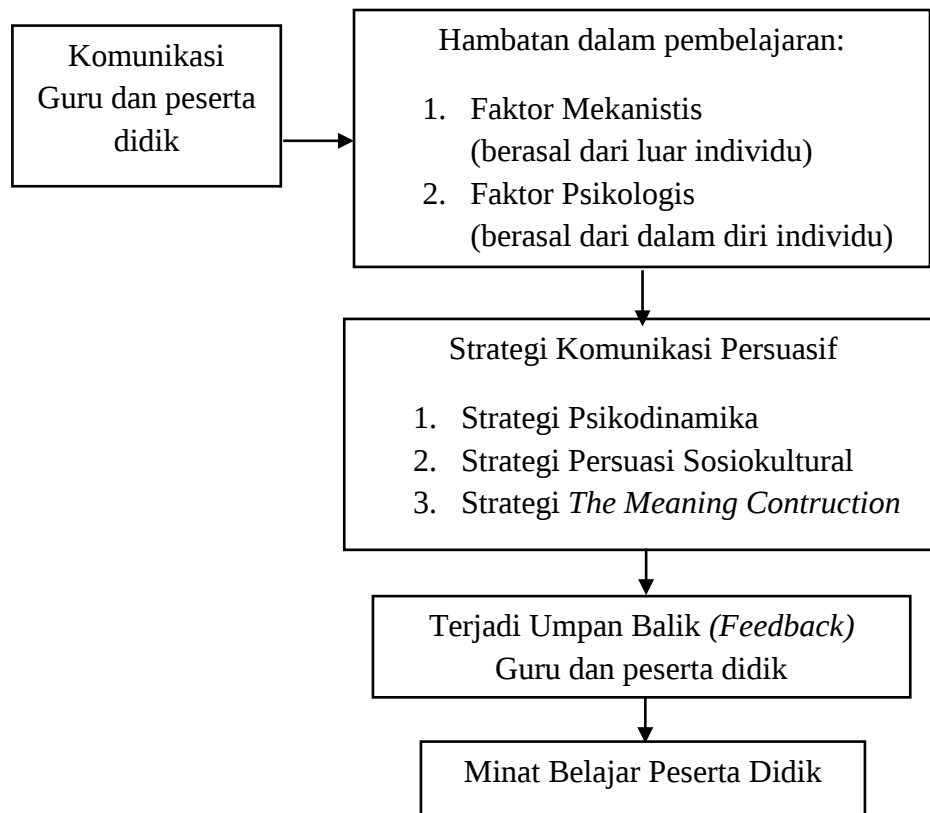
Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Nur Rahimimah, Asih Menanti dan Azhar Aziz dengan judul Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar.	Meneliti terkait komunikasi persuasif yang guru gunakan dalam pembelajaran.	- Berfokus pada kontribusi dalam komunikasi persuasif yang guru gunakan terhadap kepercayaan serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. - Lokasi penelitian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.	- Berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang meliputi strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi <i>the meaning of contruction</i>. - Lokasi penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadi Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
Sarita Antonia Goenawan dengan judul Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon Internasional Christian School dengan Menggunakan <i>Second Language</i>	Meneliti terkait komunikasi yang guru gunakan dalam pembelajaran.	- Berfokus pada pengaruh komunikasi yang guru gunakan terhadap motivasi belajar peserta didik. - Lokasi penelitian di Elyon Internasional Christian School.	- Berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang meliputi strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi <i>the meaning of contruction</i>. - Lokasi penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadi Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
Vianesa Sucia dengan judul Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Meneliti terkait komunikasi yang guru gunakan dalam pembelajaran.	- Berfokus pada pengaruh dari gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik. - Lokasi penelitian di SMP 3 Wonogiri.	- Berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang meliputi strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi <i>the meaning of contruction</i>. - Lokasi penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
			dan MI Plus Sabilul Muhtadi Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
Sixtya Widya .A dengan judul Hambatan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid yang Berbeda Budaya di SMP Negeri 16 SIGI.	Meneliti terkait komunikasi yang guru gunakan dalam pembelajaran.	- Berfokus pada teknik komunikasi persuasif, factor yang menunjang dan menghambat proses komunikasi persuasif pada peserta didik. - Lokasi penelitian di SMP Negeri 16 SIGI.	- Berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang meliputi strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi <i>the meaning of contruction</i>. - Lokasi penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadi Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
Nisful Laily Zain dengan judul Strategi komunikasi persuasif dalam meingkatkan motivasi belajar peserta didik	Meneliti terkait komunikasi yang guru gunakan dalam pembelajaran.	- Berfokus pada strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. - Lokasi penelitian di SMK Jawara PGRI 1 Pasuruan.	- Berfokus pada strategi komunikasi persuasif yang meliputi strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural, strategi <i>the meaning of contruction</i>. - Lokasi penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadi Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.¹⁰⁶ Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan diatas, maka pola pikir yang dimaksudkan peneliti mengenai penelitian yang dilakukan adalah sebagaimana gambar bagan dibawah ini.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

¹⁰⁶ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 146.